

Sosialisasi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Bersama Mahasiswa

Syarifah Maihani ^{1*}, T.M. Nur ², Eka Rahmi ³, Mariana ⁴, Sayed Ahmad Zaki ⁵, Cut Afrinanda ⁶
^{1*,2,3,4,5,6} Universitas Almuslim Bireuen, Indonesia

Email: syarifahlangsa78@gmail.com ^{1*}, tmnyosha@gmail.com ², ekarahmiatt@gmail.com ³,
marianaabd75@gmail.com ⁴, msczaki@gmail.com ⁵, cutafrinanda@gmail.com ⁶

Article history:

Received June 7, 2024.

Revised June 12, 2024.

Accepted June 13, 2024.

Abstract

Lancok Village is one of the villages in Peusangan District, Bireuen Regency. This village is the location for Community Service (PKM) activities. Students who are members of the PKM team from the Faculty of Agriculture, Agribusiness Study Programme, Almuslim University. The majority of Acehnese people work as farmers. So, we, who are students of the Faculty of Agriculture, Almuslim University, aim to carry out community service by socializing agricultural extension activities with Bireuen district extension officers to find out communication studies in agriculture, where the messages conveyed are agricultural messages, either in the form of new information, new ideas, new technology, or improvements to new methods. This extension was carried out on 23 May 2024 by specifically inviting the Extension Officer as the party who would present the extension material. As a result of this outreach, agricultural students get a space to voice their opinions about various agricultural problems that they hear and see in the field. One of the participants and representatives of agrarian students thought that this extension activity was very good because in addition to adding insight, the material presented was also related to the main problems often faced by farmers.

Keywords:

Socialisation, Communication, Extension, Students.

Abstrak

Desa Lancok adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Desa ini menjadi lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Mahasiswa yang tergabung dalam tim PKM Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Almuslim. Mayoritas penduduk Aceh sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Sehingga, kami yang tergabung sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Almuslim, bertujuan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan kegiatan sosialisasi kegiatan penyuluhan pertanian bersama penyuluh kabupaten Bireuen untuk mengetahui kajian komunikasi pada bidang pertanian, dimana pesan yang disampaikan merupakan pesan-pesan pertanian, baik berupa informasi baru, ide-ide baru, teknologi baru, ataupun perbaikan cara baru. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 23 May 2024 dengan secara khusus mengundang pihak Penyuluh sebagai pihak yang akan menyajikan materi penyuluhan. Hasil dari penyuluhan ini para mahasiswa pertanian mendapatkan ruang untuk menyuarakan pendapat tentang berbagai permasalahan pertanian yang mereka dengar dan lihat di lapangan. Salah satu peserta sekaligus perwakilan mahasiswa pertanian berpendapat kegiatan penyuluhan ini sangat bagus karena selain menambah wawasan, materi yang disampaikan juga berkaitan dengan masalah utama yang sering dihadapi oleh para petani.

Kata Kunci:

Sosialisasi, Komunikasi, Penyuluhan, Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 23-May-2024 bersama penyuluh pertanian Kabupaten Bireuen dan mahasiswa fakultas pertanian Universitas Almuslim. Kegiatan pengabdian ini ingin mempelajari secara langsung bagaimana peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah sebagai agen perubahan. Peran lainnya meliputi pembangunan pertanian, ketahanan pangan, kiproh teknis, marketing, organisasi, kewirausahaan, fasilitator, komunikator, perantara, motivator, dan pendidik. Tujuan dari kegiatan pkM ini ingin menjalin komunikasi dengan penyuluh pertanian dalam memberikan informasi seputaran dunia penyuluhan dan petani, seperti memecahkan masalah dan mendapatkan solusi, transfer informasi dan teknologi, meningkatkan minat dan motivasi, keterampilan serta penerapannya.

Kegiatan pengabdian dengan penyuluh pertanian merupakan suatu sistem pendidikan di luar kampus untuk para mahasiswa dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya dalam menyampaikan dan mengarahkan untuk meningkatkan usahatani, selanjutnya mengarah ke pendapatan dan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat pada umumnya. Mahasiswa pertanian ini adalah calon penyuluhan, petani masa depan harapannya dapat dibina dan dibimbing dengan cara berkomunikasi yang baik dan tetap memberikan dorongan dan keyakinan yang kuat dalam diri petani untuk meyakini serta menerima suatu kegunaan dari hal-hal baru (Batlayeri, Adam, & Far-Far, 2013).

Penyuluhan pertanian didalam prakteknya dimaksudkan sebagai kegiatan menyampaikan informasi mengenai ilmu dan teknologi baru maupun informasi mengenai peraturan-peraturan atau kebijakan pemerintah yang perlu diketahui dan ditaati atau dilaksanakan oleh petani dan kelompok-kelompok masyarakat lain untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah proses komunikasi dimana penyuluh pertanian lapangan menjadi sumber informasi dan petani sebagai penerima informasi.

Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan atau petani tetapi dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memaknai pesan baik oleh komunikator ataupun komunikan sehingga dapat membuat sukses pertukaran informasi. Komunikasi dan metode penyuluhan yang dipakai merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan agar terciptanya kondisi yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Namun dalam proses penyuluhan ini dibutuhkan keahlian dan keterampilan berkomunikasi bagi seorang penyuluh dalam mensosialisasikan program-program yang ingin dijalankan (Rasyid, 2012).

Komunikasi yang efektif terjadi apabila mempunyai pemahaman informasi yang sama antara setiap anggota kelompok dalam penerimaan informasi. Efektifitas penyuluhan melalui komunikasi dan peningkatan ketrampilan petani melalui kelompok-kelompok akan memberikan hasil yang optimal. Berkaitan dengan ini maka pemerintah telah mencanangkan program pengembangan kelembagaan kelompok yang mendapat pembinaan secara intensif dan kontinu dari pemerintah (Rintjap, 2015).

Dalam berkomunikasi, penyuluh harus menjaga sikap dan pandangan hidup (kognisi, afeksi, dan konasi), dan merancang taktik pesan atau informasi atau berita yang direncanakan bisa diterima komunikan. Kinerja penyuluh dalam aktivitas penyuluhan dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi penyuluh untuk mencapai tujuan, visi, dan misi organisasi. Indikator keberhasilan aktivitas penyuluhan oleh penyuluh dapat dilihat dari terwujudnya petani sejahtera yang maju, mandiri, modern dalam menghasilkan produk berkualitas dalam upaya memajukan pertanian nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2006).

Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan atau petani tetapi dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memaknai pesan baik oleh komunikator ataupun komunikan sehingga dapat membuat sukses pertukaran informasi. Komunikasi dan metode penyuluhan yang dipakai merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan agar terciptanya kondisi yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Namun dalam proses penyuluhan ini dibutuhkan keahlian dan keterampilan berkomunikasi bagi seorang penyuluh dalam mensosialisasikan program-program yang ingin dijalankan (Rasyid, 2012).

Komunikasi yang efektif terjadi apabila mempunyai pemahaman informasi yang sama antara setiap anggota kelompok dalam penerimaan informasi. Efektifitas penyuluhan melalui komunikasi dan peningkatan ketrampilan petani melalui kelompok-kelompok akan memberikan hasil yang optimal. Berkaitan dengan ini maka pemerintah telah mencanangkan program pengembangan kelembagaan kelompok yang mendapat pembinaan secara intensif dan kontinu dari pemerintah (Rintjap, 2015).

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mahasiswa pertanian dalam memahami dunia penyuluhan. Karena penyuluh pertanian memainkan peran penting dalam mengembangkan sektor pertanian dan membantu petani. Mahasiswa pertanian, sebagai calon pemimpin masa depan, juga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan pertanian di Indonesia.

Berikut beberapa aspek yang relevan: Bagaimana strategi mengembangkan sdm yang ditujukan untuk generasi muda itu sendiri dalam meningkatkan minat di bidang pertanian yaitu melalui pendekatan berupa kegiatan sosialisasi dan edukasi, kepada kelompok tani dan keluarga petani, serta pada masyarakat secara umum untuk menciptakan dukungan dari lingkungan sosial. Strategi ini menjelaskan bahwa perlu adanya

pembentukan minat bertani sejak usia dini, melalui pelatihan dan pemberdayaan petani muda yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian di lapangan dalam konsep penyampain berkomunikasi dengan petani adalah melalui pendekatan pendampingan secara rutin dan melibatkan secara aktif para petani. Pendekatan berkomunikasi ini memungkinkan petani untuk berkontribusi dan merasa memiliki dalam proses penyuluhan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para penyuluh memberikan edukasi penjelasan secara terperinci kepada mahasiswa pertanian.

2.1. Tahapan Komunikasi Tatap Muka (*Face to Face*)

Penyuluh bertemu langsung dengan petani untuk memberikan informasi, memberikan pelatihan, atau membahas masalah pertanian. Metode ini memungkinkan interaksi langsung dan pertukaran informasi secara efektif.

2.2. Tahapan Komunikasi Bermedia Telepon Seluler

Dalam era digital, penyuluh sering menggunakan telepon seluler untuk berkomunikasi dengan petani. Ini memungkinkan penyuluh untuk memberikan saran, menjawab pertanyaan, dan memberikan dukungan tanpa harus bertemu secara langsung.

2.3. Tahapan Kunjungan Usaha Tani dan Kunjungan Rumah

Penyuluh melakukan kunjungan ke lahan pertanian petani atau rumah mereka. Ini memungkinkan penyuluh untuk melihat kondisi lapangan, memberikan rekomendasi yang lebih spesifik, dan memahami situasi petani secara lebih mendalam.

2.4. Tahapan Pendekatan Partisipatif

Penyuluh melibatkan petani dalam proses pengambilan keputusan. Ini mencakup diskusi kelompok, pertemuan komunitas, dan kerjasama dengan kelompok tani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari libur di Desa Jomblang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Kegiatan komunikasi ini dilakukan pada tanggal 23- May 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri dari mahasiswa prodi agribisnis, tim dosen, dan penyuluh. Kabupaten Bireuen. Kegiatan sosialisasi ini hanya ingin membangun edukasi penyuluh sebagai komunikator dalam memberi informasi kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan kemampuannya sebagai bagian dari masyarakat di dunai pertanian. Disamping itu kegiatan pengabdian dalam konteks komunikasi ini adalah koordinasi awal dan penting untuk di perkenalkan kepada calon penyuluh masa depan yaitu mahasiswa pertanian.

Pemberdayaan ini bertujuan untuk memberdayakan komunikasi sebagai proses interaksi sosial untuk mengenalkan cara berpikir, berperasaan, dan bertindak laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya. Dalam kegiatan pengabdian ini sosialisasi dilakukan untuk mengubah pola berpikir mahasiswa terhadap sektor pertanian dan mendorong tumbuhnya sikap positif. Kegiatan komunikasi antara penyuluh dan mahasiswa ditujukan untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan kemampuan generasi milenial untuk mengoperasionalkan teknologi *smart farming*. Disamping itu pemberdayaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran penyuluh pertanian dalam mendampingi mahasiswa serta menganalisis pentingnya optimalisasi peran penyuluh ini dalam meningkatkan produktivitas pertanian berkelanjutan.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan proses komunikasi. Proses komunikasi dilakukan dengan beberapa tahapan yang teratur agar penyampaian pesan dari komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Teori Harold Laswell, mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut; *Who Says What In Which Channel to Whom with What Effect*. Paradigma Harold Lasswell menunjukan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu: 1). Komunikator, 2). Pesan, 3). Media, 4). Komunikan, dan 5). Efek. 6) Persiapan Mental

3.1. Komunikator

Penyuluhan Pertanian sebagai komunikator adalah orang atau petugas yang tugasnya menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum atau pesan pembangunan pertanian, kepada komunikan agar pesan tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh komunikan dalam melaksanakan

tugasnya sehari-hari. Sumber informasi dapat berupa individu atau lembaga yang menciptakan informasi sebagai pesan dalam proses komunikasi.



Gambar 1. Petugas menyampaikan pesan

3.2. Pesan Penyuluhan Pertanian

Pesan dalam komunikasi pertanian adalah semua informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Pesan penyuluhan pertanian merupakan sesuatu yang disampaikan untuk anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pesan penyuluhan pertanian yang disampaikan juga harus didasarkan dan disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan dari anggota kelompok tani. Pesan yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian yaitu pengamatan hama, setelah panen dan menjelang panen yaitu evaluasi. Selain itu, pesan penyuluh pertanian yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi dan keadaan lapang, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan petani dalam mempelajari materi yang disampaikan. Hasil kegiatan yang dilakukan menyatakan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan sasarannya.

3.3. Saluran Komunikasi

Penyuluhan Pertanian sebagai media komunikasi merupakan saluran komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berupa informasi yang diperlukan. Media komunikasi merupakan bagian penting dari komunikasi yang berlangsung, karena berhubungan erat dengan pesan-pesan yang disampaikan. Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan saluran komunikasi diantaranya yaitu melalui saluran atau media antar pribadi (*Interpersonal*). Berikut penjelasan saluran komunikasi yang diperoleh dari hasil wawancara:

- a. Tatap Muka, Saluran komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Saluran komunikasi penyuluhan pertanian pada Kelompok Tani Barokah yaitu secara langsung (tatap muka). Petani mendapatkan informasi kapan saja dan dimana saja seputar pertanian. Pada saat petani bertemu baik di sawah maupun dimana saja, mereka dapat saling bertukar informasi. Saluran komunikasi langsung terjadi diantara petani dengan petani ataupun petani dengan penyuluh. Penyampaian materi secara langsung dapat diterima dan diaplikasikan oleh anggota kelompok tani dengan efektif dan efisien. Selain itu, penyampaian materi secara langsung juga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.
- b. Telepon (*Handphone*), Saluran komunikasi antar pribadi lainnya adalah telepon (HP). Telepon digunakan sebagai alat komunikasi pada hal-hal tertentu yang sulit dilakukan dalam situasi tatap muka. Telepon merupakan alat yang berguna dan lebih efektif untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Anggota kelompok tani juga menggunakan HP sebagai media komunikasi dalam melakukan kegiatan pertukaran informasi. Jika petani mengalami kesulitan maka petani sesegera akan menghubungi petani lainnya. Ketua kelompok tani juga bisa menghubungi penyuluh dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi agar mendapatkan solusi pemecah masalah. Petani juga dapat bertanya langsung melalui sms atau menelepon dengan penyuluh. Penggunaan media komunikasi berupa telepon juga sudah mengikuti arus zaman saat ini.
- c. Pertemuan, Kelompok Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan melalui pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok yang dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada anggota kelompok tani. Pertemuan kelompok berperan dalam mengaktifkan anggota kelompok tani. Pertemuan kelompok didalamnya juga terdapat dinamika kelompok, dialog dan diskusi. Pertemuan kelompok yang dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada anggota kelompok tani. Pertemuan kelompok tani dilakukan satu bulan sekali. Pertemuan kelompok tani dilakukan karena terdapat umpan balik antar penyuluh dan petani yang mengikuti

penyuluhan pertanian. Berdasarkan hasil yang dilakukan penyuluh menyatakan bahwa metode dengan pendekatan kelompok lebih menguntungkan karena adanya umpan balik.

3.4. Komunikasikan Penyuluhan Pertanian

Keberadaan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktivitasnya. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usahatani. Kelompok tani yang ada saat ini menunjukkan banyak peran penting dalam penyelenggaraan program pembangunan pertanian. Kelompok tani juga memainkan berbagai peran, diantaranya sebagai forum belajar berusahatani dan berorganisasi, wahana kerjasama, dan unit produksi usahatani. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam memberi umpan balik tentang kinerja suatu teknologi, sehingga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan.



Gambar 2. Mahasiswa mendengarkan umpan balik dari Petani

3.5. Efek Komunikasi

Penyuluhan Pertanian bagian komunikasi yang efektif mampu memunculkan kesamaan makna pesan atau informasi antara pengirim dan penerima. Komunikasi penyuluhan dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan penyuluh dapat diterima dengan baik dan mampu menimbulkan perubahan perilaku di kalangan petani. Perubahan perilaku petani mengandung tiga ranah yang digunakan sebagai indikator efektivitas komunikasi yaitu kognitif, afektif, dan behaviorial. Efek komunikasi merupakan respon penerima terhadap pesan-pesan yang diterima dan merupakan umpan balik (*feedback*) bagi komunikator atas pesan-pesan yang disampaikan. Efek komunikasi berupa perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada sasaran akibat dari proses komunikasi. Efek komunikasi ada yang langsung bisa diketahui, misalnya perubahan pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi ada pula yang tidak langsung artinya memerlukan waktu yang lama misalnya perubahan sikap dan kepribadian. Tujuan penyuluhan pertanian ini adalah agar supaya masyarakat petani di kelompok tani dapat menerima informasi, merasakannya, menerapkannya dan memanfaatkan ketika semua informasi telah disampaikan sebagaimana mestinya dari peran seorang penyuluh di dalam kehidupan sehari-hari.

3.6. Persiapan Mental

Disamping kesehatan mental yang harus dipersiapkan oleh seorang penyuluh, pengetahuan, *softskill* dari penyuluh itu bisa mengubah sikap dan pandangan petani. *Softskill* diperlukan penyuluh sehingga mendorong petani binaannya untuk berprestasi dalam sektor pertanian.

Kemampuan *softskill* tersebut mulai dari etika, emosi, integritas, motivasi, kreativitas, intuisi, komunikasi dan kepemimpinan. *Softskill* ini penentu penting yang harus dimiliki penyuluh sehingga bisa diajarkan kepada petani, mempengaruhi petani untuk bisa mencapai tujuan bersama. Tetapi, *softskill* tersebut juga sejalan dengan jiwa entrepreneurship dan jiwa manajerial yang sudah alamiah terbentuk dalam diri penyuluh. "Karena, penyuluhan itu merupakan proses pendidikan orang dewasa," tuturnya.

"Menjadi penyuluh di zaman sekarang memang perlu perubahan paradigma yang lebih komprehensif agar kegiatan penyuluhan pertanian bisa berjalan dengan baik. Perubahan tersebut dimulai dari penyuluh mampu menyediakan jasa informasi pertanian mulai dari akses pasar, jejaring kemitraan hingga teknologi terbaru. Kegiatan penyuluhan pertanian juga seharusnya bersifat lokalita atau spesifik lokasi. Kegiatan penyuluhan juga tidak hanya berorientasi pada kegiatan onfarm sehingga penyuluh harus berorientasi agribisnis.

Tak hanya itu, kegiatan penyuluhan juga dilakukan secara pendekatan kelompok daripada individual, sehingga bisa terjadi interaksi dalam kelompok dan lebih mudah penerapan metode penyuluhannya. "Petani itu lebih mudah untuk (masuk penyuluhannya) jika ngarengueu (mendengar), ngadeleu (melihat), ngaraba (meraba/merasakan) secara kongkrit. Sehingga petani bisa merasakan langsung dan lebih efektif," ungkapnya. Karena itu, kegiatan penyuluhan ini perlu fokus pada kepentingan petani dan memuaskan petani, namun tetap profesional.

Mengenai pendekatan terhadap petani dalam kegiatan penyuluhan, para penyuluh Kabupaten Bireuen berpesan kepada Mahasiswa agar kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pendekatan humaniti Egaliter. "Jangan pernah memposisikan petani dengan dikomando saja, penyuluh harus bisa memposisikan diri," emosi di jaga" dan mental harus siap.

3.7. Diskusi

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan, komunikasi, dan organisasi petani adalah faktor penentu untuk meningkatkan resiliensi petani skala kecil. Kegiatan ini merekomendasikan perlunya pendekatan dan kebijakan yang dapat meningkatkan peran penyuluhan, komunikasi, dan organisasi petani guna meningkatkan resiliensi petani skala kecil. Dalam konteks kegiatan sosialisasi ini, bahwa strategi komunikasi penyuluhan pertanian memaksimalkan komunikasi massa secara nonverbal melalui media sosial dan menghindari komunikasi langsung, kecuali dalam situasi tertentu. Jadi, penting bagi penyuluh pertanian untuk memahami peran komunikasi dalam mendukung keberlanjutan pertanian dan kemampuan petani.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan penyuluh pertanian merupakan suatu sistem pendidikan di luar kampus untuk para mahasiswa dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya dalam menyampaikan dan mengarahkan untuk meningkatkan usahatani, selanjutnya mengarah ke pendapatan dan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat pada umumnya. Mahasiswa pertanian adalah calon penyuluh masa depan harapannya dapat dibina dan dibimbing dengan cara berkomunikasi yang baik dan tetap memberikan dorongan dan keyakinan yang kuat dalam diri petani untuk meyakini serta menerima suatu kegunaan dari hal-hal baru.

Komunikasi yang efektif dalam penyuluhan memiliki peran yang krusial dalam mencapai hasil yang diinginkan. Komunikasi penyuluhan sering kali dianggap sebagai penerangan atau propaganda oleh masyarakat luas. Namun, seiring perkembangan ilmu komunikasi, paradigma penyuluhan mengalami perubahan fundamental. Kini, penyuluhan bukan hanya tentang mempelajari interaksi, pesan, dan umpan balik dalam proses komunikasi, tetapi juga mengenai perubahan perilaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Almuslim yang telah memberikan bantuan dan dukungan terhadap penyelenggaraan kegiatan ini, kepada penyuluh Kabupaten Bireuen yang telah mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern. Semoga kerja keras dan dedikasi mereka terus memperkuat ketahanan pangan nasional.

REFERENCES

- Ambar. (2022). Model Komunikasi Berlo. <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-berlo>
- Atrisiandy, K. (2015). Pengembangan Profesionalisme Penyuluh Pertanian Melalui Penguasaan
- Bahua, M. I. (2015). Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia. In *Angewandte Chemie*
- Batlayeri, M., Adam, F. P., & Far-Far, R. A. (2013). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian pada Desa Waiheru Kecamatan Kota Ambon. *Agribisnis Kepulauan*, 3(1).
- Elian, N. (2015). Penggunaan Internet dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian di Wilayah Barat Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Hawkins, H. S., & Ban, A. W. va. den. (1999). *Penyuluhan Pertanian* (2nd ed.). Kanisius.
- Ilham. (2010). *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta. Julio, Guruh.
- International Edition (First edit) (Vol. 16). Ideas Publishing
- Krisnawati. (2014). Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto, T. (1993). *Evaluasi Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas maret University Press.
- Mardikanto, T. (2019). *Metode Dan Teknik Penyuluhan Pertanian: Vol (Edisi Kedu)*.
- Mardikanto, Totok. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. University Press. Sebelas Maret. Surakarta.
- Nuraeni, I. M. E. (2016). Pengertian Media Penyuluhan Pertanian. In *Media Penyuluhan Pertanian (Issue T4330)*. Universitas Terbuka.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Pertanian Menengah Atas*. Binacipta.
- Puspitasari, P. F. (2019). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Perilaku Petani Kopi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- Rasyid, A. (2012). Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Petani Sawah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen* (10th ed.). Erlangga.
- Salampessy, Y. L. A. (2012). Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Peningkatan Pemahaman Sut Konservasi Petani. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*.
- Samsudin, U. (1976). *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian: untuk SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas Binacipta)*
- Samsudin, U. (1976). *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian: untuk SPMA*
- Sari, M. (2018). Peranan Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Untuk Pengembangan Kemampuan
- Soekartawi. (2008). *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian* (1st ed., Vol. 1).
- Suhardiyono, L. (1992). *Penyuluhan: petunjuk bagi penyuluh pertanian* (2nd ed.). Erlangga.
- Teknologi Informasi (TI. <https://adoc.pub/pengembangan-profesionalisme-penyuluh-pertanianmelalui-peng.html>